

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel di PAUD Mawar, Matraman, Jakarta Timur. Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan secara empiris tentang kegiatan bercerita dengan media papan flanel.
2. Untuk mendeskripsikan secara empiris tentang kemampuan menyimak anak.
3. Untuk menelaah peningkatan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PAUD Mawar, yang terletak di RW 02 Kelurahan Kebon Manggis, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur. Adapun pertimbangan dipilihnya lokasi ini karena tempat tersebut: (1) Pada PAUD Mawar menunjukkan kemampuan menyimak anak yang masih rendah, (2) Metode yang digunakan guru saat menyampaikan materi pembelajaran, belum mampu membuat anak menyimak, (3)

Pemberian lembar kerja anak membuat anak bosan dan tidak bersemangat untuk menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru,
 (4) Penggunaan metode pembelajaran seperti bercerita dan tanya jawab untuk membantu kemampuan menyimak anak saat terbatas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu pada bulan Mei sampai Juni 2015, dengan frekuensi pembelajaran 2x tatap muka setiap minggu dengan 1 jam pembelajaran berdurasi selama 45 menit. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I sebanyak 6 kali pertemuan dan siklus II menyesuaikan pada kebutuhan dari hasil refleksi siklus I. Pada bulan tersebut kegiatan pembelajaran sedang berjalan aktif, sehingga memungkinkan peneliti untuk meneliti dan memperoleh data penelitian. Adapun jadwal rancangan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Waktu dan Perencanaan Waktu Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian
1.	Observasi awal	20-21 Januari 2015
2.	Izin penelitian ke pihak sekolah	18 Februari 2015
3.	Uji Instrumen	20 April 2015
4.	Pra Penelitian	27 April 2015
5.	Tindakan siklus I	4 sampai 20 Mei 2015
6.	Tindakan siklus II	25 Mei – 3 Juni 2015

Pada tanggal 20 Januari 2015, peneliti melakukan observasi awal untuk mengamati permasalahan yang ada dalam PAUD Mawar. Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan yang dimulai dari observasi sampai siklus II yaitu pada tanggal 20 Januari sampai 3 Juni 2015. Adapun yang dilakukan peneliti sebelum penelitian berlangsung yakni dengan membuat surat izin untuk diajukan ke pihak sekolah guna melakukan penelitian di PAUD Mawar. Peneliti meminta izin penelitian ke pihak sekolah pada tanggal 18 Februari 2015. Setelah mendapat izin, peneliti mulai melakukan kegiatan Uji Instrumen yang dilakukan pada tanggal 20 April 2015 dengan melakukan observasi menggunakan instrument penilaian kemampuan menyimak. Penelitian di PAUD Mawar dilakukan dengan memberikan tindakan berupa kegiatan bercerita dengan media papan flanel. Tindakan dilakukan pada siklus I yang berlangsung tanggal 4 sampai 20 Mei 2015 dan siklus II yang berlangsung tanggal 25 Mei sampai 3 Juni 2015.

C. Metode dan Desain Intervensi Penelitian

1. Metode Intervensi Tindakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki proses kerja seseorang sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam

Kunandar adalah suatu bentuk self-inquiry kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.¹ Jadi penelitian tindakan ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan serta memberikan pemahaman pada subjek yang diteliti dan melihat perubahan pada tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan agar, memperoleh hasil yang lebih baik.

Penelitian tindakan dapat dilakukan dalam lingkungan yang luas karena kegiatan penelitian ini merupakan kegiatan proses demokratis yang dapat mengubah kehidupan seseorang dan lingkungannya, termasuk lingkungan pendidikan, baik informal, formal, maupun nonformal. Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi di lingkungan pendidikan, penelitian ini dapat dilakukan oleh guru. Penelitian tindakan merupakan sebuah bentuk refleksi diri yang melibatkan para guru sebagai partisipan atas proses pendidikan yang mereka lakukan.² Hal ini menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian yang melibatkan kerjasama antara guru untuk pelaksanaan aktivitas tindakan sebagai bentuk refleksi diri dalam suatu

¹ Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h.42

² Mulyasa, Praktik Penelitian Tindakan Kelas (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.3

proses pendidikan. Seorang guru, dapat melakukan penelitian tindakan dalam kelas yang sering disebut sebagai penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru saat kegiatan pembelajaran dikelas. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai guru pendamping yang akan menjalin kerjasama dengan guru kelas.

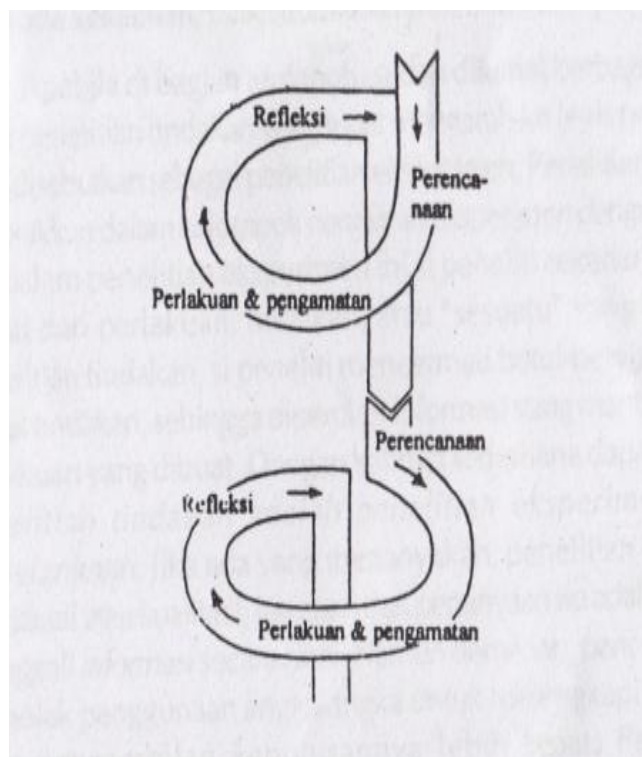
2. Desain Intervensi Tindakan

Disain intervensi tindakan atau rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart dalam Kunandar merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri empat “momentum” esensial, yaitu (1) Penyusunan Rencana, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.³ Komponen-komponen tersebut merupakan tahapan pelaksanaan putaran kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti setiap harinya.

Agar dapat melihat pengaruh terhadap perilaku yang terjadi pada siswa, pelaksanaannya dapat dicatat dan direkam. Saat melakukan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, selama satu proses

³ Kunandar, op. cit., Hh.70-75

dipandang sebagai satu siklus. Berikut merupakan bentuk gambar model Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart⁴

Dari gambar di atas, terlihat proses penelitian tindakan. Proses pertama adalah perencanaan tindakan, yang mana dalam hal ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian. Kedua adalah tindakan, merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini yakni bercerita dengan media papan flanel. Ketiga adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 93

kolaborator selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil yang ditemukan selama observasi, dituangkan dalam catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Selanjutnya, tahap terakhir adalah refleksi terhadap penelitian yang dilakukan dengan mengolah data yang sudah didapat. Apabila pada tahap ini peneliti belum mencapai target yang sesuai tujuan penelitian, maka peneliti dapat melakukan hal yang sama pada siklus berikutnya sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

D. Subjek/Partisipan yang terlibat dalam Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa-siswi PAUD Mawar Kelompok B, Matraman, Jakarta Timur dengan rentang usia 5-6 tahun. Anak didik kelompok B di PAUD Mawar berjumlah 22 orang dalam satu kelas yang akan diberikan tindakan. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru kelas kelompok B yang dinilai memahami tentang kriteria anak mengenai kemampuan menyimak. Peneliti juga melibatkan teman sejawat sebagai pengamat dan dokumentasi, dan peneliti sebagai pelaksanaan tindakan.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*). Sebagai pimpinan perencanaan, maka pada prapenelitian peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan melihat kemampuan menyimak

anak di Kelompok B PAUD Mawar. Setelah itu, peneliti membuat perencanaan tindakan yang didiskusikan dengan guru kelas kelompok B sebagai kolaborator dalam penelitian ini.

Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai partisipan aktif, yang terlibat langsung dan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin dengan menyesuaikan pada fokus penelitian selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini, berusaha mencari apa yang dilakukan oleh subyek penelitian serta lebih memperhatikan kemampuan subyek. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari data yang akurat dan nyata. Hasil dari pengamatan yang dilakukan dapat dievaluasikan secara baik dengan kolaborator. Selama penelitian berlangsung, peneliti berusaha bersikap interaktif terhadap lingkungan di PAUD Mawar agar dapat merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di PAUD tersebut.

Secara jelas tugas peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pemimpin dan pembuat perencanaan kegiatan di bantu dengan guru kelas kelompok B sebagai kolaborator.
2. Pengamat selama penelitian berlangsung untuk mengumpulkan dan mengolah data secara akurat.
3. Pelaku tindakan selama kegiatan penelitian berlangsung

Tugas dari kolaborator adalah memberikan bimbingan dan pengarahan tentang kegiatan tindakan yang ingin dilakukan. Selain itu,

membantu penelitian dalam mendokumentasikan proses penelitian serta kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Sebelum tahapan intervensi dilakukan, dengan siklus yang telah dijelaskan sebelumnya. Siklus ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara umum tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Prapenelitian

Sebelum dilakukannya siklus I, penelitian melakukan persiapan prapenelitian, sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat izin kepada Kepala Sekolah PAUD Mawar, Matraman, Jakarta Timur.
- b. Mencari dan mengumpulkan data siswa yang akan diteliti, data tersebut diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap siswa kelompok B dan wawancara dengan guru kelas.
- c. Menentukan waktu penelitian yaitu pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2015 dengan 6 kali pertemuan pada siklus pertama dan siklus kedua menyesuaikan kebutuhan dari hasil refleksi siklus I. Masing-masing pertemuan dilakukan selama kurang lebih 45 menit.
- d. Menelaah masalah yang terjadi pada anak kelompok B di PAUD Mawar selama proses pembelajaran berlangsung

2. Kegiatan Siklus I

Setelah melakukan persiapan prapenelitian, peneliti menempuh langkah penelitian pada siklus I dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

1) Perencanaan Umum

Perencanaan umum merupakan perencanaan yang disusun berdasarkan permasalahan penelitian sesuai dengan yang dijelaskan pada Bab I. Perencanaan umum ialah perencanaan yang disusun untuk keseluruhan aspek yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menyimak materi dan cerita dengan media papan flanel pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar, Matraman.

2) Perencanaan Khusus

Perencanaan khusus merupakan penelitian perencanaan yang disusun untuk masing-masing siklus dan dirumuskan sesuai dengan siklus serta memuat secara seksama perencanaan masing-masing siklus. Pada perencanaan khusus ini peneliti bersama kolabolator menyiapkan format serta membuat catatan lapangan untuk melihat hasil pada setiap tindakan, menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari peningkatan kemampuan menyimak melalui penerapan kegiatan bercerita dengan media papan flanel pada anak usia 5-6 tahun di PAUD

Mawar yang terefleksi dalam data pemantau tindakan maupun berdasarkan data hasil penelitian.

Pada data penelitian, indikator keberhasilannya adalah apabila terjadi peningkatan dari skor yang diperoleh anak setelah dilakukan tindakan. Pada data pemantau tindakan, peneliti dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku anak saat kegiatan bercerita dengan media papan flanel yang diberikan pada anak menunjukkan kemampuan menyimak yang baik.

Tabel 3.2. Perencanaan Tindakan Siklus I

Materi : Bercerita dengan Media Papan Flanel Tujuan : Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema : Makanan Waktu : 6 x pertemuan (@1x45 menit)				
Pertemuan/ Hari & Tanggal	Judul Cerita	Kegiatan Bercerita (Papan Flanel)	Media & Alat	Alat dan pengumpulan data
1/ Senin, 4 Mei 2015	Sarapan dipagi hari	Guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan selama kegiatan bercerita, guru mengatur posisi duduk ana, berdoa sebelum kegiatan dimulai, melakukan tanya jawab tentang apa itu sarapan dan pentingnya sarapan di pagi hari. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk menyimak cerita yang dibawakan guru melalui media papan flanel. Saat guru bercerita, anak memperhatikan cerita yang disampaikan sampai selesai mengenai apa itu sarapan dan pentingnya	1.Papan 2.kain flanel 3.gambar makanan dan minuman 4.gambar tokoh 5.lem 6.gunting	Catatan lapangan dan dokumentasi

		<p>sarapan di pagi hari. Selesai bercerita, guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai apa itu makanan, apa itu sarapan dan pentingnya sarapan di pagi hari. Guru meminta anak menceritakan kembali sesuai dengan pemahamannya menangkap cerita telah yang disampaikan. Guru memberikan pemahaman pada anak mengenai apa itu sarapan dan pentingnya sarapan di pagi hari serta akibat dari anak yang tidak sarapan. Selesai bercerita, guru dan anak berdoa bersama dan guru menyampaikan judul cerita yang akan disampaikan selanjutnya.</p>		
2/ Rabu, 6 Mei 2015	Sehat Bareng Yuk!	<p>Guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan selama kegiatan bercerita, guru mengatur posisi duduk anak, berdoa sebelum kegiatan dimulai, melakukan tanya jawab tentang apa yang dimaksud jenis makanan. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk menyimak cerita yang dibawakan guru melalui media papan flanel. Saat guru bercerita, anak memperhatikan cerita yang disampaikan sampai selesai mengenai mengapa kita harus makan dan apa yang terjadi bila kita tidak makan. Selesai bercerita, guru melakukan tanya jawab dengan Guru meminta anak menceritakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1.Papan 2.kain flanel 3.gambar makanan sehat, makanan tidak sehat, dampak yang terjadi dari makanan yang sehat dan tidak sehat 4.gambar tokoh 5.lem 6.gunting 	Catatan lapangan dan dokumentasi

		<p>kembali sesuai dengan pemahamannya menangkap cerita telah yang disampaikan mengenai mengapa kita harus makanan dan dan apa yang terjadi bila kita tidak makan. Guru memberikan pemahaman mengenai apa yang terjadi bila kita tidak makan pada anak mengenai . Selesai bercerita, guru dan anak berdoa bersama dan guru menyampaikan judul cerita yang akan disampaikan selanjutnya.</p>			
3/ 11 Mei 2015	Senin, Mei	Sikapku saat makan	<p>Guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan selama kegiatan bercerita, guru mengatur posisi duduk ana, berdoa sebelum kegiatan dimulai, melakukan tanya jawab tentang apa yang termaksud jenis makanan. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk menyimak cerita yang dibawakan guru melalui media papan flanel. Saat guru bercerita, anak memperhatikan cerita yang disampaikan sampai selesai mengenai bagaimana sikap baik ketika makan. Selesai bercerita, guru melakukan tanya jawab dengan Guru meminta anak menceritakan kembali sesuai dengan pemahamannya menangkap cerita telah yang disampaikan mengenai bagaimana sikap baik ketika makan. Guru memberikan pemahaman mengenai bagaimana sikap baik ketika makan. Selesai bercerita, guru</p>	<p>1.Papan 2.kain flanel 3.gambar tokoh yang menunjukkan sikap baik dan buruk pada waktu makan 4.lem 5.gunting</p>	Catatan lapangan dan dokumentasi

		dan anak berdoa bersama dan guru menyampaikan judul cerita yang akan disampaikan selanjutnya.		
4/ Rabu, 13 Mei 2015	Adi suka sayuran	Guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan selama kegiatan bercerita, guru mengatur posisi duduk ana, berdoa sebelum kegiatan dimulai, melakukan tanya jawab tentang apa yang termaksud jenis makanan. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk menyimak cerita yang dibawakan guru melalui media papan flanel. Saat guru bercerita, anak memperhatikan cerita yang disampaikan sampai selesai mengenai Aku suka sayuran. Selesai bercerita, guru melakukan tanya jawab dengan Guru meminta anak menceritakan kembali sesuai dengan pemahamannya menangkap cerita telah yang disampaikan mengenai Aku suka sayuran. Guru memberikan pemahaman mengenai bagaimana anak yang suka sayuran dan tidak suka sayuran. Selesai bercerita, guru dan anak berdoa bersama dan guru menyampaikan judul cerita yang akan disampaikan selanjutnya.	1.Papan 2.kain flanel 3.gambar tokoh yang suka makan sayuran dan yang tidak suka makan sayuran 4.lem 5.gunting	Catatan lapangan dan dokumentasi
5/ Senin, 18 Mei 2015	Aku bisa makan sendiri	Guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan selama kegiatan bercerita, guru mengatur posisi duduk ana, berdoa sebelum kegiatan dimulai, melakukan	1.Papan 2.kain flanel 3.gambar tokoh anak yang mandiri dan	Catatan lapangan dan dokumentasi

		<p>tanya jawab tentang apa yang termaksud jenis makanan. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk menyimak cerita yang dibawakan guru melalui media papan flanel. Saat guru bercerita, anak memperhatikan cerita yang disampaikan sampai selesai mengenai anak yang bisa makan sendiri dan yang tidak mau makan sendiri. Guru meminta anak menceritakan kembali sesuai dengan pemahamannya menangkap cerita telah yang disampaikan mengenai anak yang bisa makan sendiri dan yang tidak mau makan sendiri. Guru memberikan pemahaman mengenai bagaimana anak yang suka sayuran dan tidak suka sayuran. Selesai bercerita, guru dan anak berdoa bersama dan guru menyampaikan judul cerita yang akan disampaikan selanjutnya.</p>	<p>anak yang belum mandiri 4.lem 5.gunting</p>	
6/ Rabu, 20 Mei 2015	Aku mau berbagi makanan	<p>Guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan selama kegiatan bercerita, guru mengatur posisi duduk ana, berdoa sebelum kegiatan dimulai, melakukan tanya jawab tentang apa yang termaksud jenis makanan. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk menyimak cerita yang dibawakan guru melalui media papan flanel. Saat guru bercerita, anak memperhatikan cerita yang disampaikan</p>	<p>1.Papan 2.kain flanel 3.gambar tokoh anak yang suka memberi dan yang tidak mau berbagi 4.lem 5.gunting</p>	<p>Catatan lapangan dan dokumentasi</p>

		sampai selesai mengenai siapa yang senang berbagi makanan dengan temannya. Guru meminta anak menceritakan kembali sesuai dengan pemahamannya menangkap cerita telah yang disampaikan mengenai siapa yang senang berbagi makanan dengan temannya. Guru memberikan pemahaman mengenai anak yang senang berbagi makanan dengan temannya. Selesai bercerita, guru dan anak berdoa bersama dan guru menyampaikan judul cerita yang akan disampaikan selanjutnya.		
--	--	---	--	--

b. Implementasi dan Observasi Tindakan

Pelaksanaan atau implementasi tindakan pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti bersama kolaborator melaksanakan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk siklus. Pada siklus I terdiri dari 6 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan selama 45 menit, yaitu 5 menit untuk pembukaan (apersepsi), 30 menit untuk kegiatan bercerita dan 10 menit untuk evaluasi. Saat tindakan dilakukan, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan.

Kegiatan pengamatan dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif yang dimaksud disini, yaitu selain sebagai pelaksanaan penelitian, peneliti juga bertindak sebagai observer dalam mengamati anak pada saat kegiatan berlangsung. Selain itu secara kolaboratif yang dimaksud adalah berkolaboratif dengan guru kelas saat observasi dilakukan sehingga observer penelitian ini terdiri dari peneliti dan guru kelas. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan kemampuan menyimak anak. Alat pengamatan yang digunakan oleh peneliti yaitu lembar pengamatan yang telah dibuat sebelumnya, catatan lapangan, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian terhadap kemampuan menyimak juga dilakukan dengan mengisi lembar pedoman observasi dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada pilihan jawaban yang sesuai. Hasil laporan observasi digunakan untuk membuat program perbaikan pada tindakan selanjutnya.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk menganalisa tindakan yang telah dilakukan. Hasil analisis digunakan untuk diidentifikasi apakah terdapat hal-hal yang perlu dipertahankan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran atau terdapat hal yang perlu diubah untuk dapat membantu mencapai keberhasilan yang

diharapkan. Setelah melakukan analisis, kegiatan pembelajaran direfleksikan kembali. Tujuan dari kegiatan refleksi adalah untuk menemukan skor dengan menganalisis ketercapaian proses maupun faktor penyebab ketidaktercapaian tindakan.

Refleksi juga dilakukan dengan membandingkan skor yang didata terhadap kemampuan menyimak sebelum dan sesudah tindakan. Hasil data yang diperoleh dari siklus terdahulu akan menentukan siklus selanjutnya. Oleh karena itu, hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

3. Kegiatan Siklus II

Pada perencanaan siklus II, peneliti akan menyesuaikan pada kebutuhan dari hasil refleksi siklus I.

G. Kriteria Keberhasilan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel di PAUD Mawar, Matraman, Jakarta Timur. Pengukuran keberhasilan tindakan yang diharapkan disepakati oleh peneliti dan kolaborator. Dalam penelitian ini, peneliti dan kolaborator sepakat bahwa indikator keberhasilan penelitian ini sebesar 71%. Hal ini merujuk pada pendapat Mills yang menyatakan bahwa *the end-of survey revealed that 71% of student agreed "they*

would recommend that this teacher continue using these grading practices because they help students learn better".⁵ Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa akhir-survei menunjukkan bahwa 71% dari siswa setuju "mereka akan merekomendasikan bahwa dalam hal ini guru akan terus menggunakan praktek penilaian ini karena dapat membantu siswa belajar lebih baik.

Bersama dengan ini peneliti mengikuti ukuran standar yang telah dinyatakan Mills. Jadi persentase penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila persentase kemampuan menyimak lebih dari 71%. Akan tetapi, apabila persentase yang diperoleh belum mencapai 71%, maka peneliti akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Arikunto dalam Supardi, data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁶ Dalam hal ini, data yang berupa fakta akan dijabarkan secara kualitatif berupa catatan lapangan

⁵ Geoffrey E. Mills, *Action Research: A Guide For The Theacher Researcher* (New Jersey : Pearson Education, 2003) h.101

⁶ Supardi, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif* (Jakarta: Adikita,2013) h.12

berdasarkan kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di lapangan. Sedangkan data berupa angka akan dijabarkan secara kuantitatif berupa peningkatan kemampuan menyimak yang dilihat dari lembar instrumen berdasarkan butir-butir pengamatan kemampuan menyimak anak. Selain itu, dokumentasi juga digunakan peneliti yang berupa foto.

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari data informasi yang telah diperoleh yakni anak usia 5-6 tahun kelompok B dan guru kelasnya di PAUD Mawar, Jakarta Timur. Hasil observasi kemampuan menyimak anak sebelum diberikan tindakan, hasil observasi saat pelaksanaan tindakan, dan hasil observasi kemampuan menyimak anak setelah diberikan tindakan.

I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Instrumen yang digunakan terdiri dari Instrumen Hasil yakni Kemampuan Menyimak dan Instrumen Penelitian Tindakan yakni Kegiatan Bercerita dengan Media Papan Flanel.

1. Instrumen Kemampuan Menyimak

a) Definisi Konseptual

Kemampuan menyimak merupakan kesanggupan seseorang yang bersifat spesifik dalam memperhatikan, memahami,

mengintepretasikan menilai dan menanggapi lambang-lambang kata yang diungkapkan secara lisan.

b) Definisi Oprasional

Kemampuan menyimak merupakan skor suatu kesanggupan yang ditunjukkan seseorang dalam memperhatikan, memahami, mengintepretasi, menilai, dan menanggapi lambang-lambang kata yang diungkapkan secara lisan. Skor yang diperoleh dari anak melalui instrumen pedoman observasi yang telah disediakan.

c) Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan definisi konseptual dan oprasional yang telah diuraikan maka dapat dibuat kisi-kisi instrumen berdasarkan pada aspek kemampuan menyimak. Bentuk instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah lembar pengamatan yang terulang dalam catatan lapangan. Berikut ini merupakan Indikator dan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Menyimak

No	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Memperhatikan	1.1 Mendengarkan perintah yang disampaikan	1, 11	4
		1.2 Mendengarkan saat orang lain bercerita atau menyampaikan sesuatu	6, 16	
2	Memahami	2.1 Melakukan apa yang diperintahkan	2, 12	6
		2.2 Menjelaskan terjadinya suatu peristiwa secara terurut	7, 17	
		2.3 Menceritakan pengalamannya sesuai dengan cerita yang didengar	10, 20	
3	Mengintepretasi	3.1 Menceritakan kembali cerita/pesan yang disampaikan secara lebih bervariasi	3, 13	4
		3.2 Menyampaikan pesan cerita/materi	8, 18	
4	Menilai	4.1 Memberikan komentar dari isi cerita yang didengar	4, 14	4
		4.2 Mengajukan pertanyaan mengenai informasi, pesan, atau cerita yang disampaikan orang lain	9, 19	
5	Menanggapi	5.1 Menjawab pertanyaan sesuai dengan informasi, pesan atau peristiwa yang disampaikan	5, 15	2
				20

2. Instrumen Pemantau Tindakan

Instrumen pemantau tindakan ini digunakan untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan bercerita yang dilakukan. Adapun kisi-kisi pemantau tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi – Kisi Instrumen Pemantau Tindakan Guru – Anak
Dalam Kegiatan Bercerita

No	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan media papan flanel yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita			Anak mendengarkan penjelasan guru		
2	Guru mengkondisikan kelas dan posisi duduk anak			Anak mengikuti perintah yang disampaikan guru		
3	Guru membuka kegiatan dengan berdoa			Siswa secara bersama-sama berdoa dengan tertib		
4	Guru melakukan tanya jawab mengenai judul cerita yang disampaikan			Anak menjawab pertanyaan guru		
5	Bercerita dengan papan flanel sesuai dengan judul cerita			Anak membedakan tokoh karakter yang disampaikan dalam cerita		
6	Mereview cerita yang telah disampaikan			Anak menanggapi cerita/materi yang disampaikan guru		
7	Meminta anak mengingat atau menjawab isi/pesan yang disampaikan dalam cerita			Anak menceritakan isi cerita/pesan yang didengarnya		
8	Guru menutup kegiatan dengan berdoa			Siswa secara bersama-sama berdoa dengan tertib		

Berdasarkan kisi-kisi instrumen tersebut, peneliti menyusun prosedur asesmen kemampuan menyimak dan kriteria skor sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skor atau kriteria Penilaian untuk Indikator Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun

Pilihan Jawaban	Skor
Mm	1
M	2
B	3

Penilaian yang diberikan memiliki beberapa ketentuan yang telah disepakati bersama peneliti dan kolaborator, yaitu :

Tabel 3.6
Ketentuan Penilaian Skala Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun

No	Skala	Ketentuan
1	Mm	Mulai Muncul
2	M	Muncul
3	B	Berkembang

J. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes yaitu : (1) menggunakan observasi. Observasi adalah data yang dikumpulkan dan sering dengan berbagai alat sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun

yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (*participan observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁷ Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan ini, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, akurat, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Wawancara juga dilakukan oleh peneliti untuk mengimpun data yang diperlukan melalui proses tanya jawab kepada pihak yang terkait dengan subyek penelitian seperti orang tua, guru kelas, dan kepala sekolah. Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono menyatakan bahwa *Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone*⁸. Pertanyaan tersebut dapat diartikan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010), h.227

⁸ *Ibid.*, h.232

situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Hal ini menyatakan bahwa, melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan secara lebih luwes dan percakapan yang tidak membuat jenuh, akan membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang lebih banyak lagi.

Selain itu, untuk memperkuat penelitian, peneliti perlu melampirkan bukti berupa dokumentasi dan catatan lapangan. Dokumentasi berupa foto-foto yang diambil pada saat penelitian berlangsung dan catatan lapangan, yaitu catatan penelitian selama penelitian berlangsung baik berupa kelebihan yang perlu dipertahankan maupun kekurangan yang perlu mendapatkan perbaikan. Hasil foto yang didapat digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang dicatat di catatan lapangan.

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan Studi

Penelitian ini membahas peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel, dalam penelitian ini peneliti melakukan tindakan yang sesuai dengan pedoman penelitian kelas dengan menggunakan instrumen kemampuan menyimak berupa *check list* untuk mengetahui kemampuan menyimak anak.

Untuk menguji tingkat kepercayaan dan keabsahan data penelitian menggunakan teknik sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lincoln and Guba, kriteria yang ada terdiri atas, *credibility, transferability, dependability, and confirmability*.⁹

Kepercayaan (*credibility*) yang digunakan peneliti dalam menunjukkan derajat keterpercayaan penemuan untuk membuktikan kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan secara terus-menerus pada saat penelitian. Selain itu juga peneliti melakukan tanya jawab bersama dengan kolaborator untuk melihat hasil tindakan penelitian yang telah dilaksanakan. Kemudian, data-data pendukung dicatat dalam catatan lapangan dan didiskusikan bersama untuk merefleksikan tindakan dan pemecahan masalah yang terjadi. Selain catatan lapangan, peneliti juga menggunakan catatan wawancara dan catatan dokumentasi untuk lebih menunjukkan keabsahan dari penelitian yang dilakukan.

Keteralihan (*transferability*) untuk menyatakan bahwa generalisasi penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sample yang secara representatif mewakili populasi itu. Dengan demikian, peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan laporan data hasil penelitian yang ditulis dengan rinci, jelas, sistematis, dan dipercaya

⁹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) h.324

sehingga orang lain dapat memahami ketika membaca laporan ini. Pada lembar observasi yang telah diisi, data yang diperoleh kemudian ditransfer ke dalam angka dan dibuat persentasinya.

Kebergantungan (*dependability*), penelitian ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Dosen pembimbing telah membimbing peneliti mulai dari penentuan masalah, menentukan sumber data, menganalisa data sampai membuat laporan penelitian ini. Dosen pembimbing yang membimbing peneliti dalam pembuatan instrumen penelitian, dan mengevaluasi langkah-langkah kegiatan meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel.

Kepastian (*confirmability*), data yang digunakan peneliti sebelumnya akan dikonfirmasi kepada dosen pembimbing dan ahli yang mengerti dalam kemampuan menyimak. Pengujian dilakukan dengan melihat proses maupun hasil penelitian. Jika pengujian ini berhasil maka dapat dikatakan telah memenuhi standar confirmability. Kepastian ini juga menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji keabsahan instrumen.

1. Pengujian Validitas

Validitas merupakan syarat terpenting yang harus dilalui untuk mendapatkan instrumen yang baik. Validitas suatu instrumen penelitian

tidak lain adalah kemampuan alat ukur untuk dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰ Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis butir instrumen dan membandingkan r hitung dan r tabel. Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas dalam penelitian ini adalah rumus *product moment* sebagai berikut:¹¹

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X (\sum Y)}{n \sum X^2 - \sum X^2 \{n \sum Y^2 - \sum Y^2\}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= koefisien korelasi <i>product moment</i>
n	= jumlah responden
x	= variabel bebas
y	= variabel terikat
$\sum x$	= jumlah skor x
$\sum y$	= jumlah skor y
$\sum xy$	= jumlah perkalian antara skor x dengan skor y
$\sum x^2$	= jumlah skor x yang dikuadratkan tiap butir
$\sum y^2$	= jumlah skor y yang dikuadratkan tiap butir

Uji coba instrumen dilakukan pada 22 siswa usia 5-6 tahun di Kelas B PAUD Mawar, Jakarta timur. Pengujian validitas tiap butir yang digunakan adalah analisis item atau butir yaitu mengkorelasikan skor tiap

¹⁰ Sugiyono, *op.cit.*, h.267

¹¹ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis* (Yogyakarta: CAPS, 2011), h.31

butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan syarat kedua untuk mendapatkan suatu instrumen yang baik. Pada pengujian reabilitas ini pengumpulan data yang digunakan memakai lembar observasi dengan menggunakan dua penilaian agar tidak subjektif dan data yang dihasilkan tidak bias. Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.¹² Suatu instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut dapat dipercaya sehingga untuk menghitung reliabilitas instrumen kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun dapat menggunakan rumus Anova hoyt¹³, yaitu:

$$r = \frac{RJK\ s - RJK(R)}{RJK\ (s)}$$

Keterangan :

r = reliabilitas

RJK (s) = rata-rata jumlah kuadrat antar subjek

RJK (R) = rata-rata jumlah kuadrat residu

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.176

¹³ *Ibid.*, h.191

Hasil uji coba reliabilitas kemudian diinterpretasikan pada tabel kriteria nilai r berikut.

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai r

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis catatan lapangan yang dibuat peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, serta didukung dokumentasi berupa foto. Tujuan dari teknik analisis data kualitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian tindakan berupa kegiatan bercerita dengan media papan flanel. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis hasil butir yang diperoleh anak dalam instrumen pengamatan kemampuan menyimak anak pada akhir siklus penelitian.

Data kuantitatif ini dituangkan dalam bentuk prosentase sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan menyimak anak sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan. Data tersebut dijadikan satu untuk kemudian diambil rata-rata nilai yang diperoleh dibuat tabel dan grafiknya. Setelah data terkumpul, kemudian dihitung jumlah skor untuk masing-masing anak, lalu diprosentasekan dari rata-rata jumlah seluruh anak. Apabila jumlah rata-rata dari seluruh anak telah mencapai kenaikan dari indikator kemampuan menyimak, maka penelitian dinyatakan berhasil. Untuk mencapai prosentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = proporsi kemampuan menyimak yang dicapai oleh anak.

$\sum x$ = jumlah nilai / skor yang diperoleh subjek

N = skor maksimal

Dalam penelitian, analisis data yang digunakan selama di lapangan menurut Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*

drawing/verification.¹⁴ Pada saat peneliti mereduksi data, berarti peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Display dalam penelitian bertujuan untuk menyajikan data selain dalam bentuk teks dan naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, bagan, atau daftar ceklis. Selanjutnya langkah ketiga yang dilakukan peneliti yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat kembali data. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengembangkan visualisasi akibat, efek, hasil dan pengaruh dari intervensi tindakan penelitian.

2. Intervensi Hasil Analisis

Setelah selesai melakukan tahap tindakan, maka hasil pengamatan berupa lembar hasil observasi dan instrumen penelitian dilanjutkan pada tahap analisis data kuantitatif. Tahap analisis data kuantitatif berupa perhitungan statistik sebagai pendukung penelitian. Dalam perhitungan statistik yang dilakukan dalam penelitian, bertujuan

¹⁴ Sugiyono, *op.cit.*, h.246

untuk melihat taraf signifikan dan perbedaan antara hasil pengamatan sebelum dan sesudah tindakan yang diberikan pada akhir siklus.

Perhitungan statistik bertujuan untuk melihat presentase kenaikan dan taraf signifikan selama pengamatan dilakukan seperti yang dikemukakan oleh E. Mills dalam *Action Research* menetapkan prosentase kenaikan minimal sebesar 71%.¹⁵ Maka dikatakan, apabila hasil hipotesis tindakan dapat diterima jika prosentase kenaikan antara pra penelitian, siklus I, siklus II mencapai 71% dan jika kurang maka hipotesis ditolak. Apabila jumlah skor rata-rata siswa mencapai 71% dari indikator keberhasilan, maka penelitian dinyatakan berhasil, tetapi apabila belum mencapai 71% maka penelitian dilanjutkan ke siklus III.

M. Tindak Lanjut/Perkembangan Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian ini, tindak lanjut dilakukan untuk membuktikan bahwa kegiatan bercerita dengan media papan flanel mampu menjadi alternatif pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar, Matraman, Jakarta Timur. Apabila dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II pada penelitian ini belum menunjukkan peningkatan hasil yang optimal, maka dilakukan pengembangan perencanaan tindakan untuk peneliti tindakan selanjutnya.

¹⁵ Geoffrey E. Mills , *loc. cit.*

Peneliti terlebih dahulu mendiskusikan dengan kolaborator untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan dengan lebih menginovasikan dan memvariasikan media yang digunakan dalam membantu berlangsungnya kegiatan bercerita dengan media papan flanel. Akan tetapi, apabila rata-rata kemampuan menyimak anak mencapai target yang diharapkan, maka penelitian ini dianggap cukup.